

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut salah satu komponen kesehatan umum yang dapat mengubah kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gigi berperan penting dalam mempersiapkan makanan untuk diserap oleh usus, selain itu gigi juga berpengaruh pada fungsi psikologis dan sosial seseorang. Maka dari itu, penting bagi individu untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut sedini mungkin (Jeffrey dan Himawati, 2021).

Indonesia salah satu negara berkembang dengan jumlah perokok tertinggi di dunia. Dalam kurun waktu sepuluh tahun, jumlah perokok aktif di Indonesia mengalami peningkatan signifikan, yaitu dari 60,3 juta penduduk dengan prevalensi 36,1% pada tahun 2011 menjadi 69,1 juta penduduk dengan prevalensi 33,5% pada tahun 2021. Menurut jenis kelamin, prevalensi merokok tertinggi ditemukan pada laki-laki (Wardiah *et al.*, 2023).

Merokok mempunyai dampak sistemik sekaligus berpotensi menyebabkan masalah patologis pada mulut. Merokok bukan hanya memicu efek secara sistemik, melainkan dapat menyebabkan munculnya kondisi patologis di rongga mulut. Gigi dan jaringan lunak pada rongga mulut adalah bagian yang dapat mendapat kerusakan akibat rokok. Penyakit periodontal, karies, kehilangan gigi, resesi gingiva, lesi prekanker, kanker mulut, serta kegagalan implan merupakan masalah yang dapat muncul akibat kebiasaan merokok (Zylinski dan Davis, 2022).

Selain merokok masalah penyakit diabetes melitus juga dapat menjadi faktor risiko kerusakan jaringan periodontal. Selain periodontitis, penyakit diabetes melitus turut dapat mengakibatkan sebuah manifestasi pada rongga mulut terkenal dengan sebutan *oral diabetic* yang meliputi karies gigi, mulut kering, gusi mudah berdarah (gingivitis), kalkulus, dan resorpsi tulang alveolaris (Soni *et al.*, 2020).

Berdasarkan penelitian Kaur *et al* (2019) mengungkapkan bahwa merokok secara signifikan meningkatkan kejadian stain gigi, terutama pada perokok aktif.

Penelitian sebelumnya memaparkan bahwa pengetahuan yang rendah mengenai dampak merokok terhadap kesehatan mulut dapat menyebabkan penurunan kesadaran individu untuk menjaga kebersihan mulut, yang berujung pada penurunan kesehatan gigi, termasuk terjadinya stain gigi (Rehman *et al*, 2020).

Penelitian Alhabash *et al* (2021) juga menunjukkan bahwa kebiasaan merokok bisa menyebabkan berbagai masalah pada kesehatan mulut, seperti penurunan kondisi gigi dan meningkatkan kemungkinan munculnya noda pada gigi. Penelitian ini menemukan bahwa ketidaktahuan tentang dampak merokok terhadap gigi menyebabkan banyak perokok mengalami masalah karang gigi. Penelitian yang sama oleh Dondokambey dan tim tahun 2021 menunjukkan bahwa kelompok perokok yang paling banyak ditemukan adalah perokok ringan, yaitu orang yang merokok antara 1 hingga 4 batang per hari. Secara umum, pembentukan stain pada gigi yang dibahas di semua literatur menunjukkan bahwa stain lebih mudah muncul dibandingkan dengan tidak munculnya stain sama sekali.

Scaling adalah metode menyingkirkan plak dan kalkulus (karang gigi) dari permukaan gigi. Scaling suatu pemeliharaan gigi dan mulut yang bertujuan utama untuk menghilangkan kalkulus, meningkatkan kondisi gusi, memulihkan kesehatan gusi secara keseluruhan, serta menghilangkan faktor penyebab peradangan pada permukaan gigi (Rahayu *et al.*, 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa tindakan scaling efektif dalam mengurangi gejala gingivitis. Sebuah studi yang dilakukan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Sam Ratulangi menemukan bahwa sebelum dilakukan scaling, 70% pasien mengalami gingivitis sedang dan 6,7% mengalami gingivitis berat. Dua hari setelah tindakan scaling, proporsi pasien dengan gingivitis ringan dan sedang masing-masing menjadi 50%, menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam kondisi kesehatan gingiva (Kuswanto, 2024)

Pada kasus Tn. R.T. (48 Tahun) penderita diabetes melitus yang memiliki kebiasaan merokok aktif menunjukan terjadinya penumpukan karang gigi disertai stain pada permukaan giginya. Kombinasi diabetes melitus dan kebiasaan merokok aktif meningkatkan risiko gangguan periodontal melalui akumulasi plak, kalkulus, dan stain gigi. Oleh karena itu, penatalaksanaan tindakan scaling dan polishing pada pasien Tn. R.T. (48 tahun) yang menderita diabetes melitus dengan kebiasaan merokok aktif diperlukan sebagai

terapi dasar periodontal untuk mengendalikan faktor etiologi lokal dan meningkatkan kesehatan rongga mulut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana penatalaksanaan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada pasien Tn. R.T. (48 tahun) sebagai penderita diabetes melitus dan perokok aktif yang mengalami kalkulus disertai stain?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum laporan tugas akhir ini adalah untuk melakukan penatalaksanaan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada pasien Tn. R.T. (48 tahun) sebagai penderita diabetes melitus dan perokok aktif yang mengalami kalkulus disertai stain.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus laporan tugas akhir ini adalah:

- a) Untuk mengetahui kondisi kesehatan gigi dan mulut pasien Tn. RT (48 tahun) yang menderita diabetes melitus dengan kebiasaan merokok aktif melalui Pengkajian.
- b) Untuk mengetahui hasil diagnosa penyakit gigi dan mulut pada pasien Tn. RT (48 tahun) yang menderita diabetes melitus dengan kebiasaan merokok aktif.
- c) Untuk menentukan rencana perawatan tindakan yang akan diintervensi sesuai diagnosa keperawatan gigi pada pasien Tn. (RT 48 Tahun) penderita diabetes melitus dengan kebiasaan merokok aktif.
- d) Untuk melakukan intervensi tindakan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan pada Tn. RT (48 Tahun) yang mengalami diabetes melitus dengan kebiasaan merokok aktif.
- e) Untuk melakukan evaluasi pasca tindakan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan pada Tn. RT (48 Tahun) yang mengalami diabetes melitus dengan kebiasaan merokok aktif.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

- a. Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan penulis dalam melakukan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada individu penderita diabetes melitus dengan kebiasaan merokok aktif.
- b. Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan penulis dalam menyusun laporan tugas akhir.

2. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Dapat menambah kajian referensi bagi mahasiswa kesehatan gigi dan mulut dalam penerapan tindakan scaling dan polishing pada pasien dengan faktor risiko sistemik dan perilaku.

3. Bagi Pasien

Untuk dapat meningkatkan pengetahuan pasien mengenai pentingnya perawatan gigi dan mulut serta pemeliharaan kebersihan rongga mulut, khususnya pada penderita diabetes melitus dan perokok aktif.

E. Batasan Masalah

1. Laporan kasus ini hanya akan membahas pelaksanaan tindakan scaling dan polishing pada pasien penderita diabetes melitus dengan kebiasaan merokok aktif.
2. Laporan kasus ini hanya akan menggunakan pemeriksaan klinis dan tidak akan mencakup pemeriksaan laboratorium seperti tes darah atau analisis mikrobiologi.